

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan akhir dari seluruh kajian terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari penelitian, serta beberapa rekomendasi yang relevan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bandung

Dari hasil perhitungan intersentase mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X termasuk hampir seluruhnya termasuk kedalam kategori baik pada 4,13 (82,70%). Artinya keberadaan budaya kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bandung sudah baik. Dilihat dari kondisi tersebut maka semua aspek dalam budaya kerja sangat baik seperti *basic assumption and basic believe of work* (persepsi tentang kerja); sikap terhadap kerja dan lingkungan kerja; perilaku di waktu bekerja; dan lingkungan dan alat kerja. Hampir seluruh pegawai di SMKN 7 Bandung telah menunjukkan persepsi-persepsi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap pekerjaan serta perilaku yang aktif terhadap pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan dengan kecenderungan skor yang tinggi dari tiap skor rata-rata indikator, berangkat dari

persepsi-persepsi pegawai di SMKN 7 Bandung terhadap pekerjaan sebesar 4,19, sehingga melahirkan sikap-sikap positif terhadap pekerjaan sebesar 4,11, maka berdampak pada tumbuhnya perilaku kerja yang aktif sebesar 4,17.

Persepsi, sikap dan perilaku terhadap pekerjaan tersebut tentunya sangat didukung oleh kecenderungan yang diukur dengan tingkat keserasian, kesesuaian, keseimbangan, dan kenyamanan lingkungan dan alat kerja di SMKN 7 Bandung.

2. Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bandung

Dari hasil perhitungan interpresentase mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y hampir seluruhnya 4,10 termasuk kedalam kategori sangat baik (81,99%). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMKN 7 Bandung hampir seluruhnya termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bandung telah sesuai dalam menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Hal ini juga menunjukkan bahwa struktur organisasi sekolah dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 telah sesuai dengan rata-rata skor 4,15, prosedur sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 telah dilaksanakan dengan rata-rata skor 4,13, proses sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di sekolah telah dilaksanakan dengan rata-rata skor 4,11, serta sumber daya manusia yang mendukung penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 telah berjalan dengan semestinya dengan rata-rata skor 4,02.

3. Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMKN 7 Kota Bandung

Hasil analisis korelasi memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi (R) antar variabel X (budaya kerja) dengan variabel Y (efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000) adalah sebesar 0,64. Berdasarkan harga koefisien korelasi dari Sugiyono (2006: 216) yaitu berada di antara 0,60 - 0,79 termasuk dalam kategori kuat, koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar 42,02%. Artinya variabel Y (efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000) tidak hanya tergantung pada budaya kerja saja, tetapi juga dipengaruhi faktor lain sebesar 57,98%.

Sedangkan koefisien korelasi variabel X terhadap indikator-indikator variabel Y, hasil perhitungan menunjukkan bahwa budaya kerja berkorelasi dengan struktur organisasi sekolah sebesar 0.388 berada pada kategori tingkat hubungan yang rendah. Sedangkan budaya kerja berkorelasi dengan prosedur sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sebesar 0.58 berada pada kategori tingkat hubungan yang sedang. Budaya kerja berkorelasi dengan proses sistem manajemen mutu ISO 9001;2000 di sekolah sebesar 0.600 berada pada kategori tingkat hubungan yang kuat. Serta Budaya kerja berkorelasi dengan sumber daya manusia sebesar 0,529 berada pada kategori tingkat hubungan yang sedang.

Hasil analisis regresi memberikan gambaran bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier berarah positif dengan perubahan bersifat penambahan dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Selain itu terdapat

ketergantungan variabel Y atas X dengan persamaan regresi $\hat{y} = 18,38 + 0,635X$. Artinya meningkatnya efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dipengaruhi oleh budaya kerja, dimana setiap peningkatan satu unit pada variabel X (budaya kerja), maka akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,635 unit pada variabel Y (efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya kerja terhadap efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000”, **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa dalam efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dibutuhkan beberapa faktor yang mendukung. Dan budaya kerja merupakan bagian pendukung terhadap efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya budaya kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bandung sudah baik. Namun bukan merupakan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan sekolah pada khususnya, dan bagi pendidikan pada umumnya. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Pertama, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang memiliki peranan sangat strategis dalam efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di sekolah, yaitu

menerapkan prosedur serta proses sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, tentunya harus terlibat langsung dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pelaksanaannya di lapangan. Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah ‘sumber daya manusia’ yang menjadi pelaksana seutuhnya sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 ini.

Dalam penelitian ini diketahui budaya kerja berpengaruh signifikan dalam efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di sekolah, untuk itu kepala sekolah semaksimal mungkin mempertahankan lingkungan dan alat kerja demi menjaga persepsi, sikap, dan perilaku pegawainya. Hal ini semata mempertahankan budaya kerja yang telah ada. Kepala sekolah diharapkan dapat membangun persepsi melalui visi dan misi dalam menerapkan ISO 9001:2000, selanjutnya dengan visi dan misi tersebut dapat diwujudkan dalam sikap yang menjadi teladan, berupa contoh langsung kepada pegawai, hingga akhirnya meresap dan menjadi *prototipe* bagi pegawai. Selanjutnya memberikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman bagi peningkatan kompetensi pegawai.

Diketahui pula terdapat indikator, struktur organisasi sekolah dalam ‘efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000’ yang masih lemah, peneliti merekomendasikan agar pengawasan baik internal oleh kepala sekolah maupun eksternal oleh Dinas Pendidikan, lebih ditingkatkan lagi.

Kedua, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ‘sumber daya manusia’ yang menjadi pelaksana bagi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem manajemen mtuu ISO

9001:2000 dipengaruhi salah satunya oleh budaya kerja. Untuk itu diharapkan dapat mempertahankan budaya kerja yang ada. Berupa persepsi yang baik terhadap pekerjaan, sikap yang positif terhadap pekerjaan, dan perilaku yang aktif dalam bekerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan *knowledge based management*, yaitu belajar terus menerus secara konsisten, salah satunya dengan meningkatkan latar belakang pendidikan, melaksanakan pelatihan, serta terus menerus mencari pengetahuan mengenai peningkatan mutu dalam rangka sekolah menerapkan ISO 9001:2000.

Terakhir, saran bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya budaya kerja yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, berdasarkan dari kesimpulan penelitian tersebut budaya kerja sangat baik dan efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 pun sudah sangat baik. Setelah diketahui pula bahwa budaya kerja berkorelasi kuat terhadap indikator “proses sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di sekolah”. Maka tidak ada salahnya untuk kedepan meneliti indikator ‘efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000’ lainnya, yaitu struktur organisasi sekolah, prosedur efektivitas sistem manajemen mutu ISO, serta sumberdaya manusia. Dapat pula mengkaji faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 lainnya, seperti, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan, ataupun kompetensi pendidik dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang kemungkinan dapat lebih berpengaruh dan berkontribusi terhadap efektifitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 .